



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Latto-Latto Palapa Utti

Latto-Latto Pelepah Pisang

Penulis
Musfirah

Penerjemah
Ramadhan

Ilustrator
Idha Triyani



B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Latto-Latto Palapa Utti

'Latto-Latto Pelepah Pisang'



Penulis
Musfirah

Penerjemah
Ramadhan

Ilustrator
Idha Triyani

Hakcipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Latto-Latto Palapa Utti
'Latto-Latto Pelepah Pisang'

Penulis : Musfirah

Penerjemah : Ramadhan

Ilustrator : Idha Triyani

Penyunting : 1. S.Gegge Mappangewa
2. Murmahyati

Penata Letak:

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 350 4

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
ii, 20 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Pertama-tama, puji syukur penulis panjatkan atas kasih sayang Allah SWT, yang telah memberi kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan naskah buku cerita anak ini.

Dalam penulisan buku ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang tak hentinya memberi doa dan dukungan untuk penulis dalam melakukan hal-hal baik termasuk dalam penulisan buku ini, kepada suami yang juga selalu membantu, memahami dan memotivasi penulis hingga terbitnya buku ini, kepada Balai Bahasa Sulawesi Selatan yang telah memberi wadah bagi masyarakat terkhusus bagi pegiat literasi untuk terus berkarya, kepada teman-teman Forum Lingkar Pena Sulawesi Selatan yang telah menjadi guru dalam membimbing penulis untuk menghasilkan karya demi karya, dan kepada penyunting, penerjemah, maupun ilustrator yang telah menyempurnakan buku ini sehingga menjadi karya yang layak untuk dibaca.

Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf apabila dalam buku ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga mampu memberi manfaat untuk masyarakat yang membacanya.

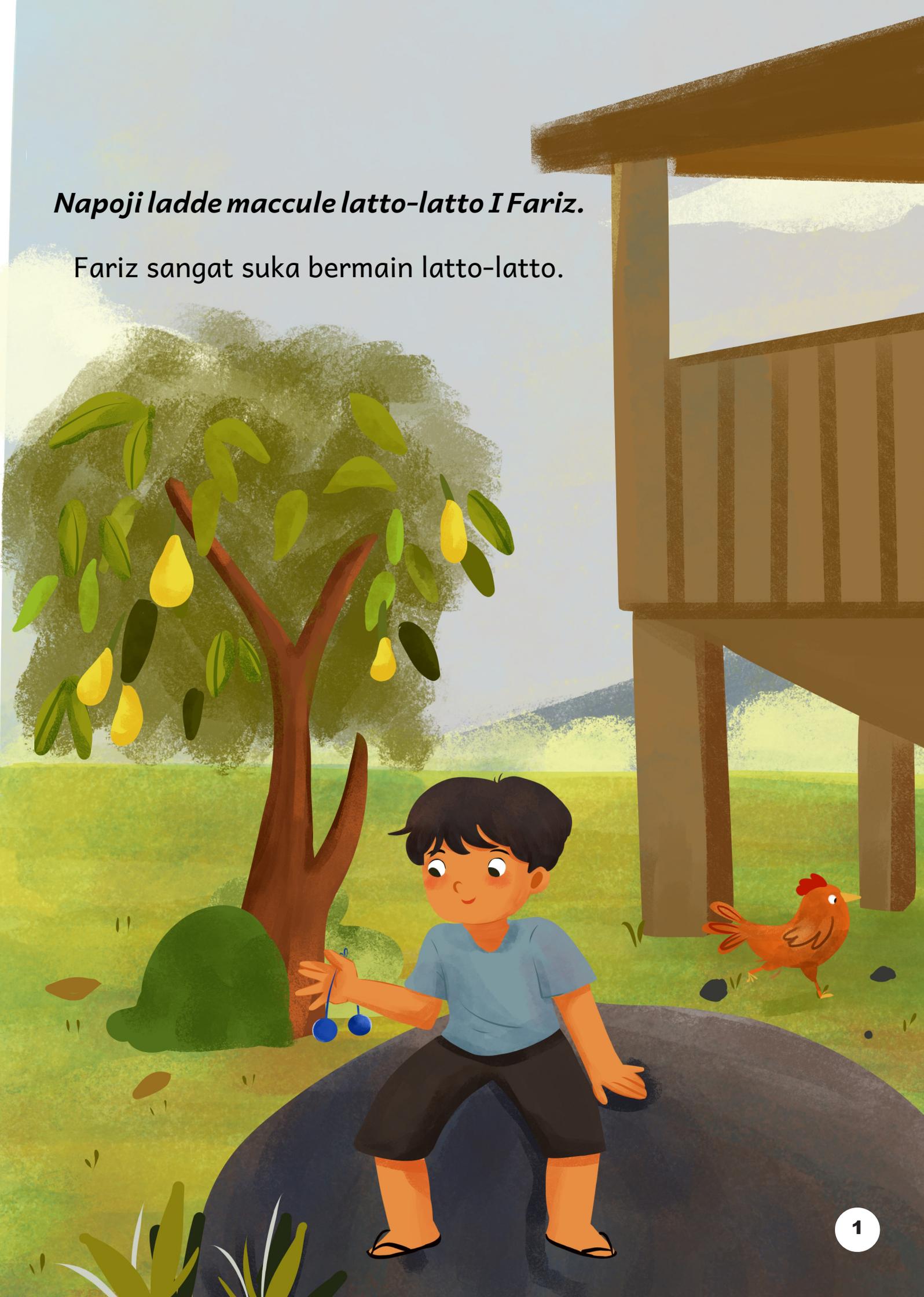
Makassar, Agustus 2024
Penulis

Musfirah
Idha Triyani



Napoji ladde maccule latto-latto I Fariz.

Fariz sangat suka bermain latto-latto.



***Pettui tulu latto-lattona I Fariz riwattunna maccule.
Tallittai golok-golokna seddi.***

Saat bermain, tali latto-latto Fariz putus.
Satu bolanya terlempar.



Siladdeni massappa I Fariz, nadek naruntuki.

Fariz mencari, tapi tidak menemukannya.



*Jokkani ri pakbalu acculenge I Fariz.
Pabalu simata engkae ri kampongna.*

Fariz ke toko mainan.
Toko satu-satunya yang ada di kampung.



Cappu apoi latte-latte ri pakbalue.

Latte-latte di toko itu sudah habis.



*Masarai Fariz.
Purani majanci maelok maccule sibawa silaungna*

Fariz jadi sedih.
Dia sudah berjanji akan bermain dengan temannya.



A stylized illustration of a wooden bridge with a railing, extending from the left side of the frame over a green field. The background features a blue sky with a bright sun and some clouds, and a line of green bushes in the distance. The overall style is simple and colorful.

Mengkalingai sadda latto-latto sibali-bali.

Ia mendengar suara latto-latto bersahut-sahutan.

Mitai pong utti pura ritebbang I Fariz.

Fariz melihat pohon pisang yang sudah ditebang.



***Matteru naingnerang caritana ambokna.
Engka gare acculeng pappada latto-lattoe oninna.
Acculeng pole ri palapa uttie.***

Ia langsung teringat cerita ayah.
Cerita tentang mainan yang bunyinya serupa latto-latto.
Mainan dari pelepah pisang.



***Malai seddi palapa utti I Fariz.
Nappa daunna nabbiangi.***

Fariz mengambil satu pelepah pisang.
Kemudian membuang daunnya.



***Alingangangi Fariz.
Dek naisseng aga maelok napogau.***

Fariz bingung.
Fariz tak tahu apa yang harus dilakukan.



*Nadepperi ambokna I Fariz.
Tiwii palapa utti.*

Fariz menghampiri ayahnya.
Dia membawa pelepah pisang.



Maeloki diekburang latte-latto pole palapa uttie Fariz.

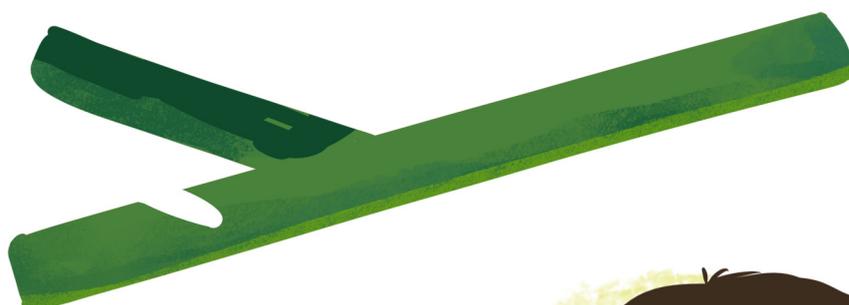
Fariz ingin dibuatkan latte-latto dari pelepah pisang.





***Napoloni palapa uttie Ambokna
nappa mekbu latto-latto.***

Ayah memotong pelepah pisang
dan membuat latto-latto.



Ahay!
Jajini latto-lattoe.

Ahay!
Latto-latto sudah jadi.



*Tak...tak...tak...
Macenno oninna. Marennu I Fariz.*

Tak...tak...tak...
Bunyinya nyaring. Fariz senang.



***Maelok toi mekbu latte-latte ale-alena I Fariz.
Malani appolong palapa utti seddi.***

Fariz ingin membuat latte-latte sendiri.
Dia mengambil satu potongan pelepah pisang.



*Napue wali-wali palapa uttie sillampe I Fariz.
Nappa napattekko.*

Fariz membelah kedua sisi pelepah pisang kemudian membengkokkan kedua sisinya.



Yeay!
Jajini latto-lattoe.
Plak....plak....plak....
Namakalaing-laing oninna. De napada ebbukna ambok.

Yeay!
Latto-latto sudah jadi.
Plak....plak....plak....
Tetapi bunyinya aneh. Tidak seperti buatan ayah.



Nalani latte-latto ebbukna ambok.
Fariz mengambil latte-latto buatan ayah.



Aha!
Maumpe ladde carana Fariz pueki palapa uttie.

Aha!
Ternyata cara Fariz membelah terlalu tebal.



***Nacobai paimeng I Fariz.
Napuek manipii palapa uttie makkekkue I Fariz.***

Fariz mencoba lagi.
Kali ini Fariz membelah sisi pelepah pisang lebih tipis.



***Tak....tak....tak....
Makessinni.
Moni macennoni latto-lattona Fariz.***

Tak....tak....tak....
Berhasil.
Latto-latto Fariz berbunyi nyaring.



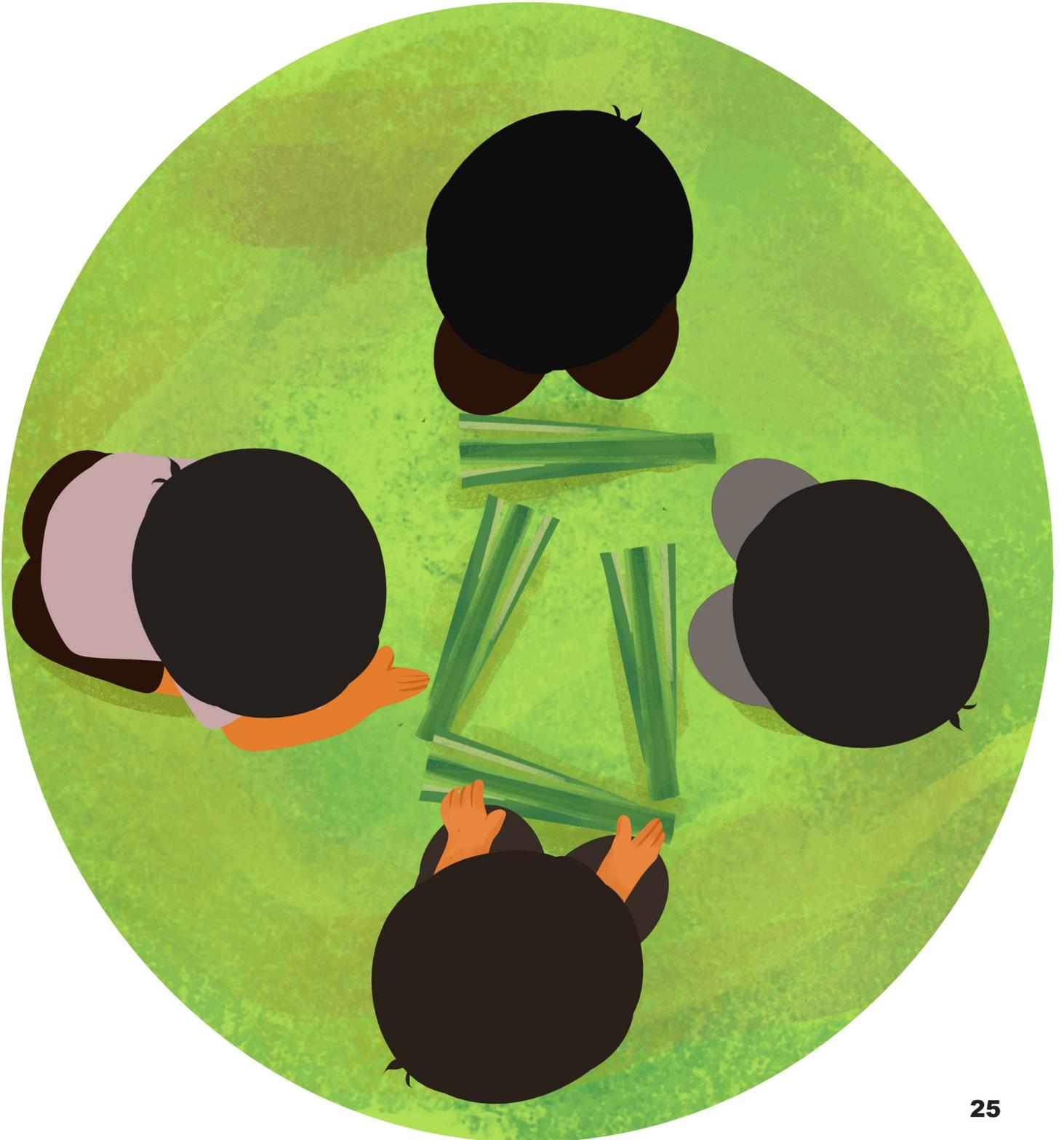
***Maccule sibawa silaungna ni Fariz.
Napoji maneng latto-lattona Fariz.***

Fariz bermain dengan teman-temannya.
Semua suka latto-latto Fariz.



*Mekbu to latto-latto pole ri
palapa utti silaungna Fariz.*

Teman-teman Fariz ikut membuat
latto-latto dari pelepah pisang.



**Tak....tak....tak.... Latto-latto moni.
Tak....tak....tak....
Dipaoni massamangi latto-lattoe.**

Tak....tak....tak....Latto-latto berbunyi .
Tak....tak....tak....
Latto-latto dibunyikan serentak.



BIODATA



PENULIS

Musfirah, alumni Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Lahir di Mallawa 10 Oktober 1996. Perempuan berdarah Bugis yang saat ini berdomisili di Makassar. Menyukai dunia kepenulisan sejak kuliah dan bergabung di Forum Lingkar Pena sejak 2017.

Instagram : @musfirah_firaa

Pos elektronik : musfirahfhyra.10@gmail.com



PENERJEMAH

Ramadhan atau Abu A.K ini lahir di Dusun Batunapara—sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan—pada 17 Januari 1997. Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Pada tahun 2018 ia menerbitkan buku antologi puisi pribadi pertamanya Maaf Belum Ada Judul, lalu pada tahun 2023 ia kembali menerbitkan buku antologi puisi pribadinya Pulang yang Baru dan buku cerita anak dwibahasa Saleko Tedong Ballang Mellongna Toraya.

Instagram : @abu_a.k

Pos Elektronik : drama378@gmail.com



ILUSTRATOR

Idha merupakan ilustrator yg lahir di Kebumen. Si penyuka warna kuning ini mulai terjun di dunia ilustrasi sejak 2021. Karya ilustrasinya sebagian besar khas dengan warna warna ceria. Contact : idha.triyani91@gmail.com

Mitai Fariz pong utti pura ritebbang. Naingngerangi caritana ambokna engka gare acculeng pole ri palapa uttie. Acculeng pappada latto-latto oninna.

Mulle mui ga Fariz mebbu latto-latto pole ri palapa utti? Accoeri batena Fariz mebbu acullenna.

Fariz melihat pohon pisang yang sudah ditebang. Ia teringat cerita ayahnya tentang mainan dari pelepah pisang. Mainan yang bunyinya serupa *latto-latto*.

Berhasilkah Fariz membuat *latto-latto* pelepah pisang? Ayo ikuti keseruan Fariz membuat mainannya sendiri.

